

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program S1 Akuntansi di Kota Bandarlampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu mahasiswa Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan IBI Darmajaya, karena ketiga perguruan tinggi tersebut adalah perguruan tinggi terbesar di Lampung. Perguruan tinggi tersebut dipilih agar sampel tersebut dapat mewakili populasi.

Tabel 3.1
Penyebaran kuesioner

Keterangan	Universitas Lampung		Universitas Bandar Lampung		IBI Darmajaya	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang akan disebar	50	100%	50	100%	50	100%

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan factual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variable yang diselidiki dengan cara

mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis (Firmansyah, 2011).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner secara tertulis kepada responden penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian mengenai motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial dan minat mengikuti ujian CPA.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu dengan mendistribusikan kuesioner penelitian kepada responden. Metode survey menurut Sugiyono (2008: 110) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner yang sebenarnya, penulis melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Studi pendahuluan bertujuan untuk mengurangi permasalahan responden dalam menjawab pertanyaan yang akan berdampak terhadap tinggi rendahnya tingkat responsi responden.

Studi pendahuluan yang pertama mengenai tata bahasa, karena data literatur dan kuesioner sebelumnya ini digunakan untuk mengukur minat PPAk, maka dari itu perlu dilakukan penyesuaian secara tepat dengan program-program CPA yang

ada. Studi pendahuluan kedua yaitu melakukan *pilot test*, ini dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner. *Pilot test* dilakukan dengan menyebarkan kurang lebih 20 kuesioner kepada sejumlah responden. Hasil *pilot test* harus baik dengan *cronbach's alpha* diatas 0,7 dan nilai AVE diatas 0,5. Setelah didapati hasil *pilot test* yang baik barulah dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu penyebaran kuesioner.

3.4 Operasional Variabel Pemodelan

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian menurut Sugiyono (1997) dalam Umar (1997: 106) merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam teori penelitian ini, peneliti mengambil 4 jenis motivasi sebagai variabel independen yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah minat.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional variabel meliputi:

Tabel 3.2
Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Kualitas (X1-X10)	Motivasi kualitas sebagai dorongan untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. (Widyastuti dkk, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan diakui 2. Keinginan memperoleh ilmu yang lebih 3. Berkompetensi organisasional 4. Memiliki kemampuan dalam kelompok 5. Mengaplikasikan kemampuan dimasyarakat 6. Meningkatkan kemampuan individu 7. Berkompeten 8. Kemampuan berkomunikasi 9. Kemampuan dalam akuntansi manajemen 10. Kemampuan praktik audit 	Skala Likert 1-5
Motivasi Karir (X11-X20)	Motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. (Widyastuti dkk, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> 11. Pekerjaan yang sesuai latar belakang 12. Mampu melakukan pekerjaan dengan baik 13. Meningkatkan kemampuan berprestasi 14. Mendapatkan perlakuan profesional 15. Memiliki sifat profesionalisme 16. Memiliki akses dunia kerja 17. Mendapatkan pengetahuan berkaitan pertanggungjawaban dalam bekerja 18. Mendapatkan pengetahuan yang lebih 19. Mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pekerjaan 20. Promosi jabatan (Widyastuti dkk, 2004)	Skala Likert 1-5
Motivasi Ekonomi (X21-X30)	Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> 21. Peningkatan ekonomi keluarga 22. Keinginan membantu keluarga. 23. Mendapatkan sesuatu yang bermanfaat. 24. Pengumpulan kekayaan. 25. Keluar dari kesulitan ekonomi. 26. Kehidupan yang layak. 27. Kepemilikan akan sesuatu yang berharga. 28. Peningkatan taraf hidup. 29. Mendapatkan uang yang banyak. 30. Keinginan untuk berbuat sosial. 	Skala Likert 1-5

	(Widyastuti dkk, 2004)	(Nurhayani, 2012)	
Motivasi Sosial (X31-40)	<p>Motivasi sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain</p> <p>(Martameh, dalam Nurhayani, 2012).</p>	<p>31. Keinginan mengungguli orang lain. 32. Umpan balik terhadap prestasi. 33. Menyukai hal-hal menantang 34. Motivasi bukan hanya untuk uang dan kekuasaan. 35. Keinginan bergaul dengan orang lain. 36. Kebutuhan persahabatan yang lebih banyak. 37. Senang bekerja sama dengan orang lain. 38. Keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain. 39. Menyukai situasi kompetitif dan berorientasi status. 40. Keinginan medapatkan prestise.</p> <p>(Nurhayani, 2012)</p>	Skala Likert 1-5
Dependen: Minat (Y-41-45)	<p>Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.</p> <p>(Widyastuti dkk, 2004)</p>	<p>41. Keinginan berkembang. 42. Memiliki keterampilan yang tinggi. 43. Peningkatan pengalaman. 44. Keterkaitan Dana. 45. Minat yang tinggi</p> <p>(Widyastuti dkk, 2004)</p>	Skala Likert 1-5

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *partial least squares* (PLS) software SmartPLS 2.0 (M3) yang digunakan untuk menilai model pengukuran dan model struktural penelitian.

3.6.1 *Structural Equation Modeling (SEM)*

Structural Equation Modeling, selanjutnya disingkat sebagai SEM menurut Yamin dan Kurniawan (2009: 3) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung.

Menurut Wijaya (2011) SEM adalah metode yang mampu menunjukkan keterkaitan secara simultan antar variabel-variabel indikator (yang teramati secara langsung) dengan variabel-variabel laten (yang tidak teramati secara langsung).

Dua alasan yang mendasari digunakannya SEM menurut Yamin dan Kurniawan (2009: 3-4) adalah: pertama, SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan konstruk dependent dan independent). Kedua, SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antar konstruk laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dan variabel manifest (*manifest variable* atau indikator).

3.6.2 *Partial Least Square (PLS)*

Partial least square (PLS) digunakan untuk menguji model hipotesis. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009: 212) *partial least square* (PLS) merupakan metode alternatif SEM dengan pendekatan berbasis varians atau komponen yang berorientasi pada prediksi model. PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi, artinya bahwa data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS dapat bekerja untuk model hubungan

konstrak laten dan variabel manifest (*manifest variable* atau indikator) yang bersifat reflektif dan formatif. Fachrunnisa, dkk (2014) menjelaskan bahwa keuntungan dari PLS adalah bahwa PLS menawarkan uji simultan seluruh sistem variabel dalam model hipotesis dan dengan demikian memungkinkan penilaian sejauh mana model ini konsisten dengan data.

Alasan penelitian ini menggunakan PLS yaitu: pertama, PLS merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis (Chin, Marcolin, & Newsted, 2003). Kedua, PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS dapat digunakan untuk prediksi. Ketiga, PLS memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis *series ordinary least square* (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan *olgaritm*.

Evaluasi model PLS ini meliputi:

1. Evaluasi model pengukuran (*outer model*)

- a. Uji Validitas

1. Validitas Konvergen (*convergent validity*)

Pengujian validitas konvergen dikatakan baik jika memiliki nilai *Average Variance Extracted* di atas 0,5 (Hanseler et al., 2009).

Selain itu nilai validitas konvergen dapat dilihat dari *factor loading* antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *factor loading* $> 0,7$ dapat dikatakan valid. Akan tetapi, *rule of thumbs* interpretasi nilai faktor loading 0,5 – 0,6 dianggap cukup memadai

untuk penelitian tahap awal dari pengembangan (Yamin dan Kurniawan, 2009: 22).

2. Validitas Diskriminan (*discriminant validity*)

Pada tahap ini melihat nilai *cross loading*. Nilai ini berguna untuk melihat apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan membandingkan korelasi antara indikator dengan konstruk lain. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar dari konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Yamin dan Kurniawan, 2009: 22). Pengujian validitas diskriminan lainnya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *square root AVE* dengan korelasi antar konstruk laten. Jika nilai akar AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi di antara konstruk, maka validitas diskriminan yang baik tercapai (Fornell and Lacker, 1981).

b. Uji Reliabilitas

Evaluasi model pengukuran selanjutnya adalah menguji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu item pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7 (Hulland, 1999).

2. Evaluasi model struktural (*inner model*)

Model struktural dievaluasi melalui *coefficient of determination* (R^2) konstruk dependen dan *path coefficient* (). R^2 digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel laten terhadap total varians. Kriteria nilai

coefficient of determination (R^2) dikatakan baik jika memiliki nilai R^2 lebih dari 0,1 (Camison & Lopez, 2010).

Tes *path coefficient* () digunakan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Cara ini menggunakan metode *bootstrap* dengan menggunakan 500 pergantian. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai *path coefficient* lebih dari 0,100 (Urbach & Ahlemann, 2010). Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika *path coefficient* pada level 0,050 (Urbach & Ahlemann, 2010).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik pada hasil tes *path coefficient*. Kriteria tersebut juga dapat dilihat antara nilai t-hitung dan t-tabel. Hipotesis dikatakan signifikan jika nilai t-hitung > t-tabel, t-tabel sebesar 1,960 pada signifikan kebebasan 5% (Yamin dan Kurniawan, 2009: 224).